

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh anak yang ditandai dengan tinggi badan per usianya dibawah  $-2$  SD dari standar median *World Health Organization Child Growth Standar* 2006 (WHO, 2020). Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang, terutama selama periode 1000 hari pertama kehidupan (UNICEF, 2019).

Angka stunting di Indonesia pada tahun 2023 yaitu 17,8 dan mengalami kenaikan pada tahun 2024 yaitu sebesar 19,8%, angka ini lebih rendah 0,3% dari target prevalensi stunting yang ditetapkan untuk tahun 2024 yaitu 20,1%. Data stunting di Bali tahun 2023 yaitu 7,2% dan mengalami kenaikan tahun 2024 yaitu sekitar 8,7%, menjadikan Provinsi Bali sebagai wilayah dengan angka stunting terendah di Indonesia (SSGI, 2024). Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Bali dengan angka kejadian stunting tertinggi tahun 2024 yaitu sebesar 14,8%. Berdasarkan laporan gizi di Puskesmas Sawan I angka kejadian stunting tahun 2023 yaitu 3,43% dan mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 2,96%. Data gizi kurang tahun 2023 sebanyak 4,73% dan pada tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi 6,36%.

Stunting disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor secara langsung dan faktor secara tidak langsung. Faktor penyebab langsung ialah penyakit infeksi, pemberian ASI Eksklusif dan asupan makanan kurang. Faktor penyebab tidak langsung ialah pendidikan ibu, pengetahuan ibu mengenai pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi balita, imunisasi, dan pendapatan keluarga. Faktor pendidikan, tingkat

pendidikan rendah dianggap memiliki dampak terhadap kemungkinan anak menjadi stunting. Orang tua dengan pendidikan yang baik, dapat menerima segala informasi khususnya mengenai cara pengasuhan anak yang baik dan menjaga kesehatan anak (Soetjiningsih, 2013). Faktor pengetahuan ibu, pemberian pola makan bergizi dapat dilihat dari pengetahuan ibu dengan memilih makanan bergizi bagi keluarga terutama balita (Notoatmodjo, 2012). Faktor imunisasi, memberikan imunisasi dasar lengkap pada anak sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak diharapkan anak terhindar dari gangguan tumbuh kembang. Faktor pendapatan keluarga rendah dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap kemungkinan anak menjadi kurus dan pendek (UNICEF, 2013). Pendapatan keluarga rendah akan mempengaruhi pemilihan makanan yang dikonsumsi sehingga biasanya menjadi kurang bervariasi dan sedikit jumlahnya terutama pada bahan pangan yang berfungsi untuk pertumbuhan anak seperti sumber protein, vitamin, mineral, sehingga meningkatkan risiko gizi kurang akibatnya pertumbuhan tinggi badan anak terganggu sehingga anak menjadi lebih pendek dari tinggi badan seusianya. Gizi kurang pada balita tidak hanya mempengaruhi gangguan pada pertumbuhan fisik akan tetapi juga mempengaruhi kualitas kecerdasan dan perkembangan dimasa yang akan datang. Sejalan dengan penelitian Wikayah dan Sulistyoningsih (2023) mengenai gambaran faktor penyebab balita stunting di Kampung Parakanhonje Sukamajukaler Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya menyatakan bahwa pendidikan orang tua mayoritas tamat SMA sebanyak 43,8% dan tamat SD 6,3%, terdapat 68,8% masih memiliki pengetahuan pemberian makanan dengan kategori cukup, terdapat 25% tidak

mendapat imunisasi dasar lengkap, terdapat 87,5% pendapatan keluarga kurang dari UMK Kota Tasikmalaya.

Menurut Perpres No 72 Tahun 2021, percepatan penurunan stunting adalah setiap upaya yang menyangkut intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif yang dilaksanakan secara konvergen, holistik, integratif, dan berkualitas melalui kerja sama multisektor dipusat, daerah, dan desa. Intervensi gizi spesifik untuk menanggulangi faktor penyebab langsung, sedangkan intervensi gizi sensitif untuk menanggulangi faktor penyebab tidak langsung. Intervensi gizi sensitif mencakup peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan, peningkatan akses pangan bergizi, peningkatan kesadaran komitmen, dan praktik pengasuhan gizi ibu dan anak serta peningkatan penyediaan air bersih, air minum, sarana sanitasi.

Studi pendahuluan yang dilakukan di bulan Agustus 2025 di Wilayah Puskesmas Sawan I dengan jumlah balita mengalami stunting pada bulan juli 2025 yaitu sebanyak 3,72%. Berdasarkan situasi ini, dengan memahami berbagai faktor risiko kejadian stunting mulai dari faktor pendidikan ibu, pengetahuan ibu mengenai kebutuhan nutrisi balita, riwayat imunisasi dan pendapatan keluarga, maka upaya pencegahan dan penanganan stunting dapat dilakukan secara terarah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam mengenai faktor risiko kejadian stunting guna mendukung perumusan strategi intervensi yang efektif dan berkelanjutan sehingga menjadikan generasi yang lebih sehat dan berkualitas.

## **B. Rumusan Masalah penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran faktor risiko kejadian stunting di

Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Provinsi Bali?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui gambaran faktor risiko kejadian stunting di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Provinsi Bali

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi proporsi kejadian stunting berdasarkan pendidikan ibu
- b. Mengidentifikasi proporsi kejadian stunting berdasarkan pengetahuan ibu tentang stunting
- c. Mengidentifikasi proporsi kejadian stunting berdasarkan riwayat imunisasi
- d. Mengidentifikasi proporsi kejadian stunting berdasarkan pendapatan keluarga

### **D. Manfaat penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Bagi pengembangan IPTEK Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan memberi tambahan informasi dalam bidang ilmu kebidanan khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stunting pada balita.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Bagi institusi terkait**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media informasi serta evaluasi program kesehatan gizi khususnya di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Provinsi Bali.

### **b. Bagi masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat, khususnya ibu yang memiliki balita agar mampu mencegah stunting dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi.